PRINSIP-PRINSIP MULTIKULTURALISME DALAM AL-QUR'AN
(Pendekatan Tematik)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:
ABDULLAH HANAPI
NIM. 07530061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Abdullah Hanapi
NIM	:	07530061
Fakultas	:	Ushuluddin, Pemikiran Agama dan Studi Islam
Jurusan	:	Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah	:	Dusun Endang Jumaga, Blok Kliwon, Desa Cibeureum RT 12 RW 11, no. 119, Kec. Cilimus, Kab. Kuningan, JABAR(45556)
Alamat di Yogyakarta	:	PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin- Krapyak. Jl. Parang Tritis, KM 3,5.
Telp/Hp	:	0898 5111 648
Judul	:	**PRINSIP-PRINSIP MULTIKULTURALISME DALAM AL-QUR'AN** (*Pendekatan Tematik*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar ***asli*** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2011

METERAI TEMPEL PAJAK MEMBANGUN BANGSA TGL. 20 4866EAAF394456032 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Menyatakan,

Abdullah Hanapi

NIM: 07530061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Dr. H. Agung Danarta. M.Ag
Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Abdullah Hanapi
Lampiran: 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Uhuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdullah Hanapi
NIM : 07530061
Jurusan/ Prodi: Tafsir Hadis
Judul : *Prinsip-Prinsip Multikulturalisme dalam al-Qur'an* (Pendekatan Tematik)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/ Program studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharapa agar skripsi/ tugas akhir saudaratersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Maret 2011
Pembimbing

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP.19680124 199403 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran: 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Uhuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdullah Hanapi
NIM: 07530061
Judul: *Prinsip-Prinsip Multikulturalisme dalam al-Qur'an*(Pendekatan Tematik)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/ Program studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharapa agar skripsi/ tugas akhir saudaratersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2011
Pembimbing

Dr. Agung Danarta, M. Ag.
NIP.19680124 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0316/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PRINSIP-PRINSIP MULTIKULTURALISME DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : ABDULLAH HANAPI

NIM : 07530061

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 Maret 2011

dengan nilai: 81 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang,

Dr. H. Agung Danarta M. Ag
NIP.19680124 199403 1 001

Penguji I,

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II,

Drs. H. Muhammad Yusuf, M. Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 18 Maret 2011

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN,

Dr. H. Syafan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

PERSATUAN TIDAK SELAMANYA KARENA ADA PERSAMAAN,

PERBEDAAN JUSTRU MENYAMAKAN DAN MEMPERSATUKANNYA

……..

WAHAI JIWA-JIWA YANG TENANG JANGAN SEKALI-KALI KAMU, MENCOBA JADI TUHAN DENGAN MENGADILI DAN MENGHAKIMI BAHWASANYA KAMU MEMANG TAK PUNYA DAYA DAN UPAYA SERTA KEKUATAN UNTUK MENENTUKAN KEBENARAN YANG SEJATI !

BUKANKAH KITA MEMANG TERCIPTA LAKI-LAKI DAN WANITA ?, DAN MENJADI BERBANGSA DAN BERSUKU-SUKU YANG SUDAH PASTI BERBEDA

BUKANKAH KITA TERCIPTA UNTUK SALING MENGENAL DAN MENGHORMATI

BUKAN UNTUK SALING BERCERAI-BERAI DAN BERPERANG ANGKAT SENJATA (AHMAD DHANI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kepada;

Bapak Emak yang telah melahirkan, mendidik, menjaga, merawat dan membesarkan

Kakanda Ceu Eni, A.Ipul, A. Enas

Adik Mukhlisuddin beserta seluruh keluarga besar

Dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā‘	B	Be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	ż	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā‘	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dāḍ	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā‘	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

و	Waw	W	we
هـ	Hā’	H	ha
ء	Hamzah	…’…	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasroh	i	i
ُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب- *kataba* يذهب – *yaẓhabu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سئل - *su'ila* ذكر - *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى َ	Fathah dan ya	ai	a dan i
و َ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف- *kaifa* هول - *haula*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى َا َ	Fathah dan alif atau alif Maksurah	a	a dengan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
و ُ	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال- *qāla* قيل - *qīla*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

رمى- *ramā* يقول - *yaqūlu*

4. ***Tā' Marbūtah***

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua:

a. *Tā' Marbūtah* hidup
Tā' marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. *Tā' Marbūtah* mati
Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha/h

Contoh: روضة الجنة - *raudah al-Jannah*

5. ***Syaddah (Tasydīd)***

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah,* dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربّنا - *rabbanā*

نعمّ- *nu'imma*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" sama dengan huruf qamariyah

   Cotoh : ألرّجل – *al-rajulu*

   ألسّيدة – *al-sayyidatu*

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qamariyah.

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

   Contoh: ألقلم - *al-qalamu* ألجلال - *al-jalālu*

   ألبديع - *al-badī'u*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. **Hamzah**

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - *syai'un* أمرت - *umirtu*

ألنوع - *al-nau'u* تأخذون - *ta'khuẓūna*

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين- *Wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa 'aufu al-kaila wa al-mīzāna*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومامحمّد إلاّ رسول - *wa mā Muhammadun illā Rasūl*

إنّ أوّل بيت وضع للناس - *inna awwala baitin wudi'a linnāsi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penggunaan huruf kapital untuk *Allāh* hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *nasrun minallāhi wa fathun qorīb*

لله الامر جميعًا- *lillāhi al-amru jamī'an*

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi yang berhak menerima-Nya, kesinambungan yang ada di muka bumi ini adalah cita, rasa dan karsa Allah SWT yang maha menciptakan keseimbangan dalam aturan main yang sangat luar biasa sehingga kehidupan kita adalah bagian dari keseimbangan itu sendiri. Dialah yang telah menjadikan tidur untuk istirahat dan menciptakan manusia dengan berbagai keragaman, yang telah menciptakan bumi sebagai hamparan untuk manusia, menjadikan malam sebagai tirai, dan siang untuk bangkit dalam perjuangan. Oleh karena itu sudah sepatutnya kita menyelaraskan rasa kesyukuran sebagai wujud penghambaan betapa sempurnanya Ia menciptakan bumi-bumi dan segala yang ada di hamparan jagad raya dengan elemen yang sangat sempurna.

Pejantan tangguh mungkin tidak akan merasakan nikmatnya pertarungan kecuali sudah mengalahkan musuh-musuh terberatnya dengan perjuangan. Begitulah yang penulis rasakan ketika penelitian ini selesai dan layak disidangkan, betapa perjuangan melawan diri sendiri dan proyek penelitian telah menelan fikiran, waktu, keringat penulis supaya menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Hari-hari yang telah dilalui memang begitu mengesankan, banyak hal-hal baru penulis temukan baik berhubungan dengan penelitian ataupun diluar itu.

Dengan selesainya karya ini, penulis merasa bersyukur sekaligus menyesali diri lantaran ilmu yang diperoleh selama masa studi ini, ternyata belum mampu mempersembahkan hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, penulis sudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berupaya semaksimal mungkin untuk merampungkannya, walaupun banyak sekali guratan-guratan kehidupan yang mengiringi.

Karya ini merupakan hasil jerih payah dan *"pengendapan"* intelektual yang telah melibatkan banyak pihak. Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka;

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Ruslan dan Ibunda Rasiti dan terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan, melainkan do'a, Ya Rabb, berikanlah kesempatan kepada penulis untuk mengabdi dan berbuat baik kepada keduanya. Berikanlah kesempatan kepada penulis untuk membahagiakan keduanya sebelum Engkau membahagiakan keduanya di sisi-Mu. Jadikanlah penulis pemupuk kebahagiaan keduanya di sisi-Mu kelak, melalui do'a dan lelehan air mata di malam-Mu yang hening.
2. Kepada sudara-saudara kandung Ceu Eni, A. Ipul, A. Enas, dan Mukhlisuddin dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih kalian telah banyak memberikan dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil. Semoga kebaikan itu dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang lebih, penuh hikmah, manfaat dan ridho-Nya. Dan semoga keluarga besar menjadi keluarga yang *mashlahah, sakinah, mawaddah wa rahmah* dunia akhirat serta dipertemukan oleh-Nya dalam keabadian nikmat-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dekan Fakultas Ushuluddin Dr Syaifan Nur, M.A. ; kepada Ketua Jurusan (Kajur) Tafsir Hadis Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.; kepada Sekretaris Jurusan (Sekjur) Tafsir Hadis, Bapak Dr. Ahmad Baidlowi, M.Si.
5. Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag yang bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya, untuk mendengarkan keluh-kesah penulis, dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan mengishlah berbagai kesalahan dan kealpaan, lagi saran dan kritiknya yang konstruktif, memotivasi penulis untuk menjadi lebih, dan lebih baik lagi. Tak lupa pula kepada Dr. Phil Sahiron Syamsuddin selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan kita motivasi akademik tentang kajian pemikiran tafsir kontemporer yang begitu luas.
6. Kepada semua dosen fakultas Ushuluddin, terutama dosen jurusan Tafsir Hadis, penulis haturkan banyak terimakasih atas doa, ilmu pengetahuan dan motivasinya selama masa studi, baik secara langsung maupun tidak, dan atas "curahan" ilmunya, baik melalui diskusi, pengajaran, seminar, dan lain sebagainya. Karena dengan itu, penulis bisa sampai pada penulisan skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar PP. Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Wetan (Bpk.H Muhadi Zainuddin M.Ag beserta istri dan sekeluarga), teman-teman di PP. Aji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahasiswa al-Muhsin (mas Yus, Mas Habibi, mas Tajuddin, mas Syukran, arif ciamis dkk)

8. Kepada sahabat-sahabat penulis, teman seperjuangan Mahasiswa PBSB CSS MORA UIN SUKA angkatan 2007 yang selama 3 tahun lebih kita bergembira ria bersama, berduka dan banyak hal yang dilewati -*Jika tua nanti kita telah hidup masing-masing ingatlah hari ini* !!!- (Teman sekamar {H. Musngid, Syihab}, Kurif, Makmun Abha, Badruze, Apit, Afif, Diyan, kang Asep Rumingkang, Gortal, Bajulai, Mahfudz, Badly *Jambek*, Salim udin, Juju, Lina, Isti, Gigi, Dyah, Dhiroh, Ida, Najmi'ah, Wuwun, mba' Zul, Alfi seribu, Dewi, Ruroh) yang selalu memberikan motivasi, saran, kritik dan kerjasamanya dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi. Juga kepada adik-adik kelas Mahasiswa PBSB angakatan 2008 (Ridlo Dinata, Hendri Dunant, Nasuha, Kojek dkk), 2009 (Fadlullah, Ikhlas, Ucup Sunda dkk) dan 2010, terima kasih atas segala do'a, tegur sapa dan perhatiannya kepada kakak angkatannya. Jadilah kalian orang yang belajar kepada yang lebih tua dan lebih baik dari kami.
9. Untuk teman-teman alumni Husnul Khatimah Islamic Boarding School Kuningan angkatan 2007, 2008 dan 2009 (Iqbal, Wiwit, Junjun, Hasan Ali Afi, Ranggek, Imam, Lutfi, Hasmi, Taufik Wildan, Rangga, akh Yoge, Syif-Syif Mahmud, David, 'Aisyah, Nabila dkk.), teman-teman kuliah di Madinah International University (MEDIU) mas Agus, mas Fikri, kang Asep, kang Ridwan dkk)teman satu perjuangan waktu di MTS Cigayam (Rizki Gumilar, Iwan, Ukis dkk), Kakanda dan Adinda di HMI Komisariat Ushuluddin (Bang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iqbal, Bang Firman, kang Sidik, Mba Resta, Ginanjar, Farhan dkk.) dan seluruh sahabat-sahabat penulis yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai Khatimah, karya ini bukanlah segalanya, di sana-sini masih terdapat banyak kesalahan. Tak ada gading yang tak retak meskipun dibalik keretakannya itu terdapat keaslian. Maka menjadi kebanggaan tersendiri ketika saran dan kritik yang konstruktif pembaca tujukan kepada penulis. Dengan harapan ridho-Nya, semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, dan memunculkan inspirasi serta temuan-temuan baru darinya untuk mengembangkan studi al-Qur'an dan hadis. Karena, dengan upaya itulah kita lebih berarti di tengah putaran masa. Terima kasih.

Yogyakarta, 3 Maret 2011
Penulis,

Abdullah Hanapi
NIM. 07530061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Memasuki abad ke-20 dunia ramai dengan perubahan dan rekonstruksi dalam segala aspek, termasuk kemajuan ilmu-ilmu kemanusiaan yang menjunjung tinggi hak dan kebebasan manusia berdasarkan asas kemerdekaan. Faham multikulturalisme terhadap dehumanisasi sosial mulai dilakukan, yaitu seiring dengan maraknya isu persatuan atas segala perbedaan dan keberagaman manusia yang terdiri dari identitas ras, suku, bahasa, bangsa, budaya, agama dan sebagainya. Faham multikulturalisme tersebut, melahirkan kesadaran sosial bahwa selama ini realitas perbedaan sosial ternyata memiliki potensi kearah konflik akibatnya terjadi diskriminasi, permusuhan dan penindasan kultural yang sulit dipecahkan jika konflik ini sudah terjadi. Berangkat dari realitas kasus yang telah terjadi selanjutnya manusia sadar untuk merumuskan pentingnya faham multikulturalisme yang mampu direalisasikan dalam kehidupan keberagaman.

Penelitian ini salah satunya bertujuan melakukan kajian terhadap konsepsi al-Qur'an mengenai prinsip-prinsip ajaran kemanusiaan yang mengatur kehidupan kultural. Penelitian terhadap prinsip-prinsip multikulturalisme al-Qur'an ini selanjutnya direpresentasikan untuk menjawab beberapa permasalahan diantaranya, bagaimana konsep multikulturalisme dalam al-Qur'an, prinsip-prinsip apa saja yang merupakan bagian konsep multikulturalisme al-Qur'an dan bagaimana relevansi konsep tersebut dengan kehidupan sosial sekarang.

Dalam menyelesaikan penelitian pustaka ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir tematik yaitu pembahasan suatu masalah dalam tema-tema tertentu. upaya pengolahan data selanjutnya menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan deduktif-interpretatif. Pendekatan dan metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara komfrehensif dan pemahaman prinsip multikulturalisme konsepsi al-Qur'an dengan berbagai data, informasi dan interpretasi yang muncul.

Penelitian ini berhasil merumuskan konsepsi al-Qur'an tentang multikulturalisme yaitu bahwa keberagaman merupakan aturan yang sudah pasti terjadi sebagai suatu aturan yang tidak bisa dihapus dan tidak terjadi *monorelation*, hukum berlakunya multikulturalisme adalah keseimbangan yang diciptakan manusia melalui interaksi sosial, komunikasi sosial dan integrasi sosial. Prinsip-prinsip al-Qur'an tentang multikulturalisme diantaranya reliability (*al-amānah*), resolusi konflik (*al-iṣlāḥ*), toleransi dan interaksi sosial (*al-ta'āruf*), Brotherhood (*al-ukhuwwah*), positive thinking (*ḥusn al-Ẓan*), pemaafan (*al-'afwa*), egalitarianisme (*al-Musawwah*), persaingan positif (*Fastabiq al-Khairāt*). Relevansi dengan konteks sosial sekarang, perbedaan terkadang penyebab kendala pemersatu bangsa contoh, di Indonesia sendiri muncul pluralisme agama dan konflik kultural oleh karena itu perlu penerapan realisasi prinsip tersebut dalam semua aspek kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

NOTA DINAS iii

SURAT PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN..... v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN…….. viii

KATA PENGANTAR xv

ABSTRAKSI xx

DAFTAR ISI xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..... 9

D. Telaah Pustaka 10

E. Metode Penelitian 15

1. Sumber Data 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Metode Pengumpulan Data 17

3. Metode Pengolahan Data……..... 17

4. Analisis Data 18

5. Pendekatan 18

F. Sistematika Pembahasan ..... □□

BAB II MULTIKULTURALISME DALAM AL-QUR'AN

A. Multikulturalisme ditinjau dari asal usul dan perkembangan. 21

1. Pengertian 21

2. Sejarah dan Pergerakannya 23

3. Multikulturalisme dalam Islam……..... 26

B. Term al-Qur'an yang Menunjuk Komunitas Sosial……..... **32**

1. *Ummah*..... 33

2. *Qabilah* 37

3. *Qaum* 39

4. *Sya'ab*……... 43

5. *Firqah*……..... 45

6. *Ṭaifah*…….. 47

7. *Hijb*…… 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM AL-QUR'AN

A. Keseimbangan Sosial dan Hukum Berlakunya Multikulturalisme……..... 48

B. Masyarakat Multikultural..... 56

BAB IV PRINSIP-PRINSIP MULTIKULTURALISME AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA

A. Landasan teori menentukan ayat-ayat Multikulturalisme; sebuah Parameter..... 62

B. Prinsip-Prinsip Multikulturalisme al-Qur'an…..... 63

1. Releability (*al-amānah*)..... 63
2. Resolusi Konflik (*al-Iṣlāḥ*)..... 78
3. Saling memaafkan (*al-'Afwa*)..... 94
4. Toleransi & Interaksi Sosial (*al-Ta'āruf*)..... 105
5. Positive Thinking (*Ḥusn al-Ẓan*)..... 114
6. Egalitarianism (*al-Musawwah*)..... 126
7. Persaingan Positif (*Fastabiq al-Khairāt*)..... 136
8. Brotherhood (*al-Ukhuwah*)..... 145

C. Relevansi Prinsip-Prinsip Multikulturalisme dan Konteks KeIndonesiaan **153**

1. Multikulturalisme al-Qur'an dan Hak Asasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Manusia..... 153

2. Multikulturalisme al-Qur'an dan Integritas Bangsa; Pengalaman Sejarah Indonesia..... 161

3. Kendala Terwujudnya **165**

a. Multikulturalisme dan Pluralisme Agama……..... 165

b. Multikulturalisme dan Konflik……..... 170

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…….. 174

B. Saran-saran……..…… 180

DAFTAR PUSTAKA 182

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai teks hidup telah melakukan perannya berupa kritik sosial.[1] Masyarakat pra–Islam sebelum al-Qur'an itu turun mereka tidak lain adalah komunitas di luar batas, kultur yang dibarengi dogma kebodohan mengubur anak perempuan yang tidak berdosa dengan alasan gender, pembunuhan, fitnah, peperangan etnis, suku, dan kabilah karena perbedaan kultur yang dilakoni Khazraj dan 'Aus, mengakibatkan masyarakat Arab mengalami *disequilibrium* sosial,[2] titik kondisi masyarakat Arab yang tidak lagi merasakan perdamaian, persamaan, dan kebebasan sosial.

Ketika nabi Muḥammad hidup dan al-Qur'an itu berangsur-angsur turun, kondisi demikian setahap demi tahap mulai kembali kepada titik keseimbangannya, bahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Kritik sosial al-Qur'an menggambarkan dasar dari cita-cita sosial yang tercantum secara tersurat atau tersirat dalam al-Qur'an. Gambaran yang lebih jelas mengenai cita-cita sosial al-Qur'an tercantum dalam ayat-ayat yang mengandung kritik sosial, baik dalam surah-surah yang turun di Mekkah pada awal periode kenabian maupun yang turun di Madinah. Kritik pertama lebih ditujukan kepada penduduk Mekah, terutama kalangan masyarakat elit. Sedangkan kritik kedua ditujukan kepada masyarakat padang pasir dan orang Yahudi. Lihat M. Dawam Rahardjo. *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 143.

[2] *Disequilibrium* (pincang, tidak seimbang) adalah titik dimana kondisi atau suasana yang dirasakan mengalami posisi yang tidak seimbang, dengan kata lain berat sebelah. Suasana seperti ini disebabkan oleh sekumpulan elemen-elemen atau unsur-unsur pembentuknya tidak saling memenuhi agar keseimbangan tersebut tetap terjaga dan berjalan. Imbuhan *Dis-* menandakan kebalikan dari *equilibrium*. Lihat Budiono. *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 205), hlm. 124.

pada gilirannya mencapai titik kesempurnaan karena masyarakat mulai terbuka dengan perbedaan yang ada sebagai bagian dari multikultur.

Di samping manusia sebagai khalifah,[3] secara kodrati manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat,[4] dikatakan seperti itu karena sebagai bagian dari kehidupan sosial, selain itu mereka juga memiliki sistem sosial.[5] Pada dirinya ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah komunitasya.[6]

Ayat-ayat yang pertama kali turun yaitu surat al-'Alaq 1-5 dapat dipahami sebagai salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut; *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah, yang mengajar manusia*

---

[3] Barangkali tidak ada konsep kitab suci tentang manusia yang lebih terkenal dari ajaran bahwa manusia adalah khalifah di Bumi, menurut Nurchalish Madjid penuturan tentang khalifah tersebut terdapat dalam kitab suci berkenaan dengan Adam. Agama-agama langit meyakini bahwa Adam tidak lain adalah sebagai manusia pertama di muka bumi, maka secara tidak langsung kedudukan Adam sendiri sebagai representasi umat manusia secara universal. Lihat Nurchalish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta:Paramadina, 2000), hlm. 301-302. Berkaitan dengan ini lihat juga M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 156-158.

[4] Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), hlm. 80.

[5] Duncan Mitchel, *Sosiologi; Suatu Analisa Sistem Sosial* terj. Sahat Simamura (Jakarta: t.p., 1980), hlm. 46.

[6] Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial karena interaksi sosial adalah syarat utama agar terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia. Lihat Soerjono Soekanto. *Sosiologi; Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 54-55.

dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tak diketahuinya".[7] Pada ayat kedua bukan saja diartikan menciptakan manusia dari segumpal darah atau sesuatu yang berdempet pada dinding rahim, tetapi selalu bergantung pada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri.[8] Begitu pula halnya pada ayat pertama memiliki pesan filosofis.[9]

Di samping manusia hidup ditengah masyarakat, melakukan interaksi dan hubungan sosial, selain itu manusia dihadapkan pada realitas masyarakat majemuk dengan multikultur yang dimiliki masing-masing. Multikultur yang terjadi ini adalah sebuah keniscayaan yang tidak mungkin lepas dari realitas hidup yang mereka jalani dari semenjak nenek moyangnya lahir.

Di dalam masyarakat majemuk ada tiga istilah yang digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri atas agama, ras, bahasa dan budaya yang berbeda, yaitu pluralitas, keragaman, dan multikultural.[10] Konsep pluralitas

---

[7] Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Atlas, 2000), hlm. 1079.

[8] M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an;Tafsir Maudlu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 319.

[9] Pada ayat pertama Muhammad diperintahkan untuk membaca, namun Muhammad sendiri buta hurup. Ini artinya untuk bisa membaca dan menulis, orang harus belajar terlebih dahulu. Hanya saja Beliau tidak belajar sendiri, akan tetapi dengan cara menyuruh orang lain agar membacakannya dan menyuruhnya untuk mengajarkan kapabilitasnya kepada masyarakat luas supaya terbebas dari buta huruf, dalam ayat ini selain menyebut masalah ketuhanan (tauhid), disisi lain al-Qur'an sudah mengajarkan ajaran sosial yang didasarkan prinsip-prinsip sosial secara umum. Lihat *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*, hlm. 144.

[10] Penghargaan kemajemukan dalam masyarakat ini dalam sejarah Islam dapat kita lihat dari peradaban pra-Islam maupun pasca Muhammad, ketika Muhammad lahir sudah dihadapkan oleh tatanan masyarakat yang majemuk terdiri dari beragam kabilah, suku dan agama, setelah Islam datang mereka dipersatukan oleh ikatan batin *al-ukhuwah al-islāmiyah*, tetapi masyarakat multikultur sebagai sebauh kemajemukan masih tetap ada sampai sekarang sebagai bagian dari tatanan sistem sosial. Lihat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menekankan pada adanya hal-hal yang lebih dari satu.[11] Keragaman menunjukan bahwa keberadaanya yang lebih dari satu itu berbeda-beda, bermacam-macam, heterogen, dan bahkan tidak dapat dipersamakan.[12]Sementara itu, konsep multikultralisme sebenarnya merupakan konsep yang relatif baru, berkembang di negara-negara yang rentan dengan konflik.[13] Inti dari multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa ataupun agama. Jadi, apabila pluralitas hanya menggambarkan kemajemukan, multikulturalisme memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah sama di ruang publik.[14]

Indonesia salah satu negara dengan iklim multikultural yang terbesar di dunia adalah suatu kenyataan yang dapat dipertanggungjawabkan.[15] Hal ini setidaknya

---

Ahmad Sukarja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang 1945; Kajian Perbandingan Tentang Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk* (Jakarta: UI press, 1995), hlm. 1.

[11] Budiono. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, hlm. 505-506.

[12] Budiono. *Kamus Ilmiah Popuper Internasional*, hlm. 545.

[13] Multikulturalisme adalah faham yang membicarakan keaneka ragaman yang ada dalam sebuah komunitas. Faham ini sebuah ideologi yang lahir dilatarbelakangi tujuan untuk menghargai perbedaan sesame dan menjunjung tinggi derajat sesame manusia baik secara individual maupun universal. Bisa dikatakan konsep faham ini terlahir dari ketimpangan dan ketidakseimbangan yang terjadi pada masyarakat mejemuk. Lihat M. Ainul Yakin *Pendidikan Multikultural Croos-Kultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media: 2005), hlm. 217.

[14] Lihat Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 87.

[15] Masyarakat multikultural adalah komunitas yang terdiri dari berbagai elemen-elemen yang satu sama lain saling terdapat perbedaan. Menurut Kimlicka sendiri multikultural adalah keberagaman budaya didalam komunitas antar masyarakat. Lihat Willy Kimlicka, *Kewarganegaraan Multikultural* (Jakarta: LP3S, 2007), hlm. 13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat kita saksikan bahwa negara ini terdiri dari sosio-kultural yang beraneka ragam. Jumlah pulau yang ada di Indonesia merupakan deratan pulau-pulau dengan keanekaragaman kultur dan budaya yang berkembang. Populasi penduduk yang begitu banyak mengharuskan mereka berbeda bahasa satu sama lain meskipun terikat dalam kesatuan wilayah Negara Kedaulatan Republik Indonesia. Selain itu kepercayaan yang ada tidak lain muncul kepercayaan yang beragam sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Pengaruh multikultural terhadap kehidupan beragama, bermasyarakat, bernegara dan kehidupan global terkadang memunculkan problematika dari keragaman itu yaitu munculnya berbagai kasus disintegrasi dan bubarnya sebuah komunitas sosial. Contoh kongkrit pada Mei 1998 terjadi kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta, tahun 1999-2003 perang Islam Kristen di Maluku Utara. Rangkaian konflik tersebut tidak hanya merenggut korban nyawa yang amat besar, akan tetapi juga menghancurkan ribuan harta benda milik penduduk. Perang etnis yang terjadi pada thun 1931 sampai dengan 2000 antara warga Dayak dan Madura telah menyebabkan sekitar 2000 nyawa melayang sia-sia.[16] Realitas keragaman budaya bangsa ini tentu membawa konsekuensi munculnya persoalan gesekan antar budaya, yang mempengaruhi dinamika kehidupan bangsa sebagai kelompok sosial.

Atas multikulturalisme ini, diakui atau tidak sesungguhnya menimbulkan sisi positif dan negatif sebagaimana diungkapkan oleh H.A.R Tilaar bahwa masyarakat

[16] M. Ainul Yakin, Pendidikan *Multikultural Croos Kultural*, hlm. 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

multikultural menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok, tetapi juga menyimpan benih perpecahan apabila tidak dikelola secara rasional.[17]Perpecahan yang terjadi dilatarbelakangi oleh multikultur yang berbeda-beda akan sulit ditemukan titik temu kearah perdamaiannya, karena multikultur melibatkan keyakinan dan doktrinal individu yang sudah lama mendarah daging dari nenek moyang terdahulu baik itu dalam agama, adat, ras, dan lain sebagainya.

Al-Qur'an memandang bahwa keragaman umat manusia merupakan sesuatu yang sudah pasti terjadi. Kebenaran tentang pernyataan ini bisa kita lihat misalnya dalam Q.S al-Hujarāt/ 49: 13.

[illegible]

[illegible]

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu mengenal. Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha Mengenal"[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] H.AR Tilaar. *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 37.

[18] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 847.

Ayat ini dapat menjadi landasan realitas kehidupan majemuk, pembacaan secara kritis dan terbuka terhadap ayat tersebut akan melahirkan kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah sendiri secara tegas telah menyatakan tentang suatu kehidupan manusia yang penuh keragaman etnis, ras, bangsa, gender, dan bahasa masing-masing yang bersifat multikultur.

Konklusi di atas setidaknya dipertegas oleh pernyataan Amin Abdullah tentang agama, dalam hal agama beliau mengutarakan bahwa setiap agama di dunia memiliki nilai-nilai khas tersendiri yang hanya terdapat pada masing-masing agama. Nilai-nilai ini oleh Amin diistilahklan dengan nilai-nilai partikular. Selain memiliki nilai partikular, masih menurut Beliau kita juga memiliki nilai yang diyakini secara umum, nilai inilah yang disebut dengan nilai universal.[19]Nilai-nilai umum inilah yang harus selalu diterapkan oleh setiap individu multikultur berupa kesadaran setiap elemen mampu memposisikan diri terhadap elemen lain yang berbeda, tujuannya untuk mencapai keseimbangan sosial yang dapat dirasakan bersama.

Pembahasan yang menyinggung multikulturalisme dalam al-Qur'an terdapat dalam deretan ayat-ayat humanistik, yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang secara eksplisit membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lain. Multikulturalisme sebagai bagian dari ayat humanistik karena manusia merupakan obyek sekaligus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19]Amin Abdullah, *Kesadaran Multikultural; Sebuah Gerakan"Interest Minimalization" Dalam Kesadaran Konflik Sosial*, Sebuah Pengantar *Pendidikan Multikultural Croos Kultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media: 2005), hlm. xi

pelaku, sebagaimana al-Qur'an menjadikan manusia itu *khiṭāb* selanjutnya selalu diikuti tindakan untuk mereflesikan pesan-pesan tersebut.

Gambaran di atas memberikan konklusi bahwa manusia beriman sekalipun terkesan tidak dinamis dan arif yang berarti bahwa spiritualitas keimanannya dipertanyakan jika tidak mampu memotivasi pandangan yang positif terhadap multikultur yang ada. Sehingga memunculkan paradigma multikulturalisme yang hanya mengundang konfik, pertikaian, pembunuhan, prasangka. Oleh karena itu, penelitian prinsip multikulturalisme dalam al-Qur'an ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya konsepsi al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam secara tidak langsung mengindikasikan hal demikian.

Kedua, multikulturalisme merupakan pembahasan penting dalam masyarakat majemuk yang terdiri dari ras, bahasa, budaya, agama dan lain-lain, dengan adanya perbedaan ini memungkinkan terjadinya disintegrasi komunitas yang pada akhirnya mengarah kepada akar konflik jika tiap elemen didalamnya sudah kehilangan kesadaran dan saling merasa benar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengurai solusi alternatif multikulturalisme konsepsi al-Qur'an, terlebih solusi masyarakat dan bangsa yang memiliki aneka ragam kultur contohnya Indonesia.

Ketiga, penelitian yang pernah ditulis oleh sarjanawan sebelumnya yang berhubungan dengan multikulturalisme hanya menampilkan sisi pembahasan dalam bentuknya yang parsial, baik berupa penelitian komparasi atau dihubungkan dengan pembahasan tertentu seperti tema-tema pendidikan. Oleh karena itu posisi penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis di sini memunculkan alternatif baru pembahasan mengenai konsep yang sesuai dengan konteks masa kini.

Keempat, adapun metode tematik dipilih dengan alasan selain ingin menghindari konklusi yang parsial, metode ini dinilai sebagai salah satu alternatif efektif dengan tujuan dapat memperoleh kesimpulan yang sangat komprehensif dari seluruh ayat yang membahas berkenaan prinsip multikulturalisme, sekaligus akan dapat diketahui konsepsi dan penafsiran dalam al-Qur'an. Berangkat dari gagasan multikulturalisme yang diusung dalam tema ini, maka penulis berkeinginan mengungkap gambaran dari sisi cara pandang tentang fenomena prinsip multikulturalisme tersebut.

Kelima, penelitian *prinsip multikulturalisme dalam al-Qur'an* ini menarik karena menurut hemat penulis sebagaimana yang telah dilakukan melalui penelusuran beberapa karya ilmiah, penulis sampai saat ini belum menemukan penelitian serupa yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Dari beberapa hasil penelusuran tulisan, penulis sekedar menemukan pembahasan tema-tema multikulturalisme dalam kajian dunia pendidikan yang multikultural baik umum maupun agama. Oleh karena itu belum ada yang menarik pembahasan ini secara lansung dilihat dari sudut pandang bagaimana konsepsi al-Qur'an terhadap prinsip multikulturalisme.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis menemukan beberapa modus perhatian penelitian ini, selanjutnya dikemas dalam rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana konsep dan nilai multikulturalisme dalam al-Qur'an ?
2. Prinsip-prinsip apa saja yang merupakan bagian konsep multikulturalisme dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi konsep tersebut terhadap kehidupan umat Islam zaman sekarang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penulisan skripsi yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui konsep-konsep multikulturalisme dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep al-Qur'an mengenai multikulturalisme terhadap kehidupan umat Islam aktual saat ini.

   Adapun kegunaan skripsi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah;

4. Memberikan sumbangan keilmuan akademis kepada dunia tafsir al-Qur'an, khususnya fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dapat memberikan pencerahan penafsiran yang baru tentang gaya, dan corak penafsiran dalam khazanah multikulturalisme
6. Mendatangkan kajian terhadap suatu konsep untuk memberikan suatu pemahaman sesuai konteksnya.

D. Telaah Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kajian multikulturalisme telah banyak dilakukan oleh para sarjanawan di seluruh perguruan tinggi baik Islam maupun umum. Tema-tema multikulturalisme merupakan tema urgen karena akan selalu bersentuhan dengan kenyataan sosial (*social contruction*) dan menjadi istilah yang mampu mengemas keanekaragaman dari kehidupan manusia. Berbicara *multikulturalisme* dalam al-Qur'an secara tidak langsung sedang mengkaji solusi bagaimana suatu konsep mampu mewadahi partikular-partikular yang berbeda, kemudian sama-sama saling mencari titik temu, tujuannya agar tercipta suasana kehidupan yang damai, rukun, sejahtera dari adanya keragaman yang terjadi. Keseimbangan sosial ditengah-tengah kehidupan multikulturalisme itu sendiri adalah konsuekensi yang akan diperoleh dari keterbukaan masyarakat, kelompok, etnis, Agama yang mampu menghargai dan menjaga integritas bersama.

Selanjutnya, di antara penulis yang mengkaji multikulturalisme di antaranya Ridwan Lubis dengan tema *Cetak Biru Peran Agama; Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender dan Demoktratisasi dalam Masyarakat Multikultural.* Modus perhatian pembahasan menitik berat kepada arah kajian peran sentral agama di antara isu-isu kesetaraan gender dan persamaan hak manusia. Satu harapan yang dibahas dalam karya tulis ini adalah mempertemukan keragaman hidup masyarakat multikulturalis melalui peran agama untuk merasakan kerukunan satu sama lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20]Buku lain semisal ini yaitu *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam Bingkai Masyarakat Multikultural*.[21]

Tulisan lain oleh Ridwan Lubis yaitu berjudul *Menelusuri Kearifan Lokal di Bumi Nusantara; Catatan dan Perjalanan dan Hasil Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural antara Pemuka Agama Pusat dan Daerah 2002-2005* .[22]Orientasi kajian bahas penulis adalah masalah-masalah multikultur yang yang terjadi di Indonesia, pembahasan didalamnya berupa uraian-uraian pendapat yang berhubungan dengan multikultur dan usaha pemecahan solusi akan budaya bangsa yang bijak dan terbuka.

Karya tulis yang sifatnya umum berkaitan dengan multikulturalisme contohnya, *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*.[23] Dikatakan umum karena berangkat dari penelitian secara umum yang menempatkan masyarakat multikultur sebagai obyek yang diteliti, pencapaian orientasi memiliki kesamaan visi menciptakan kultur komunikasi dari konflik disintegrasi masyarakat. Sayangnya, pendekatan ke arah itu bukan berangkat dari pendekatan agama. Buku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama; Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender dan Demoktratisasi dalam Masyarakat Multikultural* (Jakarta; Puslitbang Depag, 2005).

[21] Tim Depag R.I, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam Bingkai Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Badan Litbang Depag, 2005).

[22] Ridwan Lubis, *Menelusuri Kearifan Lokal di Bumi Nusantara; Catatan dan Perjalanan dan Hasil Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural antara Pemuka Agama Pusat dan Daerah 2002-2005* (Jakarta: Puslitabang Depag, 2005).

[23] Ali Liliweri, *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta: LKIS, 2005).

lain diantaranya *Etika Terapan; Sebuah Pendekatan Multikultural Etika* terjemah Sinta Carollina yang diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta tahun 2001.

Skripsi penelitian yang membahas sama dengan tema ini antara lain *Pendidikan Islam dalam Paradigma Multikultural* oleh mahasiswa Fakultas Adab.[24] Namun multikultural yang dimaksud dalam skripsi yaitu multikulturalisme perspektif pendidikan Islam dan berhubungan dengan dunia pendidikan yang dihadapkan oleh dimensi anak ajar yang multikultur. Hal sama diiikuti pula oleh Maryanta seorang akademisi Fakultas Adab, dimana menampilkan *Konsep Pendidikan Multikultur dalam perspektif pendidikan Islam.*[25]

Skripsi lainya berjudul *Pluralitas dalam Masyarakat Multikultural*, mengupas pembahasan kemajemukan yang terjadi dalam realitas multikultural kehidupan manusia khususnya masyarakat Indonesia.[26] Adapula yang membahas *Surat al-Hujurat 11-13 Perspektif Pendidikan Multikultural*,[27] meskipun skripsi ini sudah mulai menjejaki tema multikultur hubungannya dengan al-Qur'an, namun perspektif penelitian yang dibangun ini berangkat dari kajian dunia pendidikan dan tujuan yang hendak dicapai adalah sisi pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Puji Hartatnto, *Pendidikan Islam dalam Paradigma Multikultural* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2007).

[25] Maryanta, *Konsep Pendidikan Multikultur dalam perspektif pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2005).

[26] Andi Dermawan, *Pluralitas dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Fakultas Da'wah UIN SUKA, 2009).

[27] Roinul Mukhlisin, *Surat al-Hujarat 11-13 perspektif pendidikan multikulturalisme* (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN SUKA, 2009).

Beberapa karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya *Masyarakat Equilibrium; Meniti Perubahan dalam Bingkai Keseimbangan* karya Muhadjir Effendy,[28] buku ini membahas manusia sebagai warga negara dan posisinya masyarakat secara umum merupakan bagian dari *civil society*, yaitu komunitas yang berdiri atas persamaan hak dimata hukum. Pembahasan dalam buku ini tidak secara eksplisit memaparkan bingkai keseimbangan Islam yang memformat kehidupan manusia dengan yang lain. Ulasan isi judul mendominasi pembahasan masyarakat yang menitip harap berlakunya keseimbangan sosial pada konteks keindonesiaan, sehingga isi adalah berupa fakta-fakta kondisi kesenjangan masyarakat Indonesia dan pemerintah pada era ode baru-hingga sekarang, di akhir bahasan kemudian menampilkan Islam dan perubahan sosial.

Tantangan Multikulturalisme Indonesia; Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan,[29] isinya memaparkan hubungan multikulturalisme dengan konteks Indonesia yang terdiri dari beragam kultur baik itu bersipat politik, dan tradisi. Meskipun dalam karya tersebut sedikit menjelaskan multikulturalisme hubungannnya dengan Islam, tapi penelitian didalamnya menurut hemat penulis belum konsen terhadap prinsip-prinsip multikulturalisme dalam al-Qur'an yang terbagi dalam beberapa terma.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Muhadjir Effendy, *Masyarakat Equilibrium; Meniti Perubahan dalam Bingkai Keseimbangan* (Yogyakarta: Bintang Budaya).

[29] Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia; Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

Muṣṭafā Ḥusni al-Sibā'ī menulis *Kehidupan Sosial Menurut Islam; Tuntunan Hidup Bermasyarakat*[30], tulisan Muṣṭafā mengulas interaksi sosial individu dengan individu lain sebagai satu kesatuan masyarakat universal, tentunya serial kehidupan sosial ini berdasarkan tuntunan yang ada pada al-Qur'an dan al-Sunah. Keseimbangan manusia sebagaimana ulasan didalamnya yaitu pribadi manusia yang menghargai hak-hak milik perorangan dan lainnya baik hak hidup, kemerdekaan, pengetahuan, kehormatan diri, memiliki. Pemikir aliran Syi'ah menulis buku *Bermasyarakat Menurut al-Qur'an,* Buku tersebut menyinggung manusia sebagai khalifah di bumi yang tidak mungkin melepas diri dari konteks sosial (interaksi sosial).[31]

Al-Qur'an sebagai teks hidup telah melakukan perannya berupa kritik sosial, sebagaimana masyarakat pra –Islam sebelum al-Qur'an itu turun mereka tidak lain komunitas diluar batas, kultur yang dibarengi dogma kebodohan mengubur anak perempuan yang tidak berdosa, pembunuhan, fitnah dan sebagainya mengakibatkan masyarakat Arab mengalami *disquilibrium* sosial. Ulasan ini secara tidak langsung diulas dalam *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial.*[32] Posisi peneliti di sini, sejauh pengematan yang telah dilakukan baik dari penulusuran karangan berbentuk buku, skripsi, tesis dan disertasi yang berhubungan dengan pembahasan tema multikulturalisme. Hasil penelusuran penulis sekedar menemukan

---

[30] Muṣṭafā Ḥusnī al-Sibā'ī, *Kehidupan Sosial Menurut Islam Tuntunan Hidup Bermasyarakat* (Bandung: Dipenogoro, 1988).

[31] Dastghaib Shirazi, *Bermasyarakat Menurut al-Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2006).

[32] M. Dawam Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kajian terkait ini seperti yang telah disebutkan diatas yaitu pembahasan tema-tema multikulturalisme yang didominasi dalam kajian dunia pendidikan yang multikultural baik umum maupun agama, dan belum ada sarjanawan yang melakukan penelitian multikulturalisme secara langsung dari al-Qur'an; Pendekatan Tafsir Tematik. Oleh karena itu berangkat dari sinilah salah satu rasa ketertarikan penulis itu muncul.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan tipe penelitian kualitatif,[33] Oleh karena itu penelitian ini dinamakan *library research* (penelitian kepustakaan) karena studi penelitian yang dikerjakan pada prosesnya bersifat literatur.[34] Disebut penelitian yang bersifat literatur karena penelitian yang penulis lakukan tidak lain berangkat pada tempat dan lapangannya. Perlengkapan seorang peneliti dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna tanpa fasilitas-fasilitas kepustakaan. Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan ke penelitian pustaka karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survai, penemuan untuk mendapatkan data yang dicari. Penelusuran data dicari dari penelitian kepustakaan (*library research)* dalam bentuk hasil membaca dan konklusi dari beberapa buku,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, dalam istilah bahasa jerman disebut sebagai metode berdasarkan *vertehen*, adalah suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran yang lain bersifat *eksak* maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata didalam masyarakat. Lihat Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Raka Sarasin, 1989), hlm. 43.

[34] Jenis penelitian *library research* adalah penelitian yang penelitiannya fokus menggunakan data. Lihat Kartini, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33., dan lihat S. Nasution, *Metode Research* (*Penelitian Ilmiah*) Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 145.

kitab, dan karya ilmiah yang lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori, sumber primer dan sumber sekunder. Dinamakan primer yaitu sumber pokok yang menjadi obyek pembahasan dominan. Sedangkan Sumber sekunder adalah sumber-sumber pendukung sumber pokok yang mengutip dari sumber lain atau sumber yang menjadi kebutuhan kedua semisal buku, jurnal, buletin dan lain-lain yang berkaitan.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian tematik, maka sumber data primer adalah al-Qur'an itu sendiri, hal ini karena al-Qur'an menjadi obyek langsung. Sedangkan sumber sekundernya semisal buku-buku 'Ulum al-Qur'an, kitab tafsir yang refresentatif, hadis dan syarahnya, aspek kebahasaan, sejarah, dan sosial kemasyarakatan.

Oleh karena penelitian ini berdasarkan penelitian tematik, maka metode yang diusung penulis sebagaimana konsepsi tafsir tematik yang dikemukakan 'Abd al-Ḥay al-Farmawȳ, yakni: (1) menentukan topik masalah, (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan, (3) menyusun kronologis ayat, (4) menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, (5) melengkapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembahasan dengan hadis, (6) mempelajari ayat-ayat tersebut secera keseluruhan.[35]

Oleh karena itu proses pengumpulan data penelitian menggunakan sumber dokumenter. Adapun data sekunder yaitu buku-buku dan informasi lain yang sipatnya pendukung.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengambilan data dari bahan-bahan yang sifatnya tertulis. Dokumentasi yang dimaksud dengan mengumpulkan data-data seputar terma *Multkulturalisme dalam al-Qur'an* dan untuk mendukung pengumpulan data penelitian, dilakukan pencarian berbagai informasi yang ada hubungannya dengan tema terkait.[36]

3. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu teknis mengolah data dengan mengggunakan metode deskriptif-analitis.[37]Oprasional metode deskriptif analitis yang dimaksud adalah dengan cara mendeskripsikan dan merumuskan tema pembahasan yang menjadi modus penelitian *prinsip multikulturalisme dalam al-Qur'an*. Metode deskriptif digunakan dalam rangka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] 'Abd al-Ḥayy al-Farmawȳ, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī; Dirāsah Manhajiyah Mauḍū'iyah* (Kairo: al-Ḥaḍārah al-'Arabiyah, 1977), hlm. 62

[36] Mengenai teknik dokumentasi lihat Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 94, lihat juga Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 101.

[37]Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 101.

memberi gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.[38]Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam statemen-statemen yang ada.[39]

4. Analisis Data

Pada tahapan ini penulis akan melakukan analisa terhadap temuan-temuan yang telah diperoleh dengan metode deduktif interpretatif, yaitu pembahasan terhadap tema kajian yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum yang pada akhirnya digunakan untuk menilai suatu pengetahuan yang khusus.[40] Sedangkan interpretatif maksudnya melakukan interpretasi data-data, yaitu yang membahas tema yang bersangkutan selanjutnya diteliti dengan tetap bertumpu penelitian objektif. [41]Metode ini penyusun terapkan untuk melakukan pemahaman multikulturalisme prinsip al-Qur'an dengan berbagai data, informasi dan interpretasi yang muncul.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, fenomenologis yaitu suatu pendekatan yang membahas tema tertentu perspektif kacamata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogya: Kanisius, 1990, hlm. 27.

[39] Louis Katsof, *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemaryono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18

[40] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 36.

[41] Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42-43.

masing-masing yang dilihat dari tema-temanya, karena penelitian ini berdasarkan kepada penelitian tematik. [42]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini tidak memperluas obyek pembahasan serta dalam rangka memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tersusun secara tersistematis dan tidak keluar dari obyek kajian yang telah ditentukan maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari beberapa bab.

Bab pertama berisi pendahuluan untuk menjelaskan beberapa hal yang mendasar terkait penulisan skripsi ini, diantaranya mengenai latar belakang atau urgensi dilakukannya penelitian, kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan telaah pustaka untuk menjelaskan pentingnya di mana letak perbedaan penelitian, penulisan, metode penulisan serta mengenai sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Pendekatan tematik yaitu suatu metode panfsiran dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. 'Abd al-Ḥayy al-Farmawȳ, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī; Dirāsah Manhajiyah Mauḍū'iyah*, hlm. 52, adapun diantara contoh tafsir yang masuk dalam kategori ini, misalnya *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān* keduanya karangan Maḥmūd al-'Aqqād , *al-Ribā fī al-Qur'ān* karangan al-Maudūdī. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an dengan Metode Maudlu'i, di dalam beberapa aspek ilmiah tentang al-Qur'an* (tt, 1986), hlm. 33. Lihat juga Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 151.

Bab dua berisi pembahasan multikulturalisme dalam al-Qur'an, yang terdiri dari pengertian multikulturalisme dan term-term komunitas sosial yang identik dengan multikulturalisme yang terdapat pada al-Qur'an.

Bab tiga berisi pemaparan nilai-nilai yang terkandung dari multikulturalisme dalam al-Qur'an, pembahasan pada bab ini menjelaskan mengenai prinsip-prinsip penopang berlakunya hukum multikulturalisme di dalam al-Qur'an yaitu hukum keseimbangan sosial yang terdiri dari integrasi, interaksi, dan komunikasi sosial dan lain-lain.

Bab empat berisi prinsip-prinsip Multikulturalisme al-Qur'an dan relevansi konsep tersebut terhadap kehidupan umat Islam sekarang, terdiri dari pemaparan upaya penerapan konsep al-Qur'an dalam kehidupan manusia di tengah-tengah arus multikulturalisme antara faktor penunjang terwujudnya dan kendala terwujudnya.

Bab lima merupakan bagian dari penulisan skripsi yang menyajikan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, juga dikemukakan tentang saran-saran sebagai tindakan lebih lanjut dari uraian pembahasan, sekaligus merupakan penutup dari rangkaian semua pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah terhadap faham multikulturalisme yang membahas keberagaman manusia dengan nuansa kultural yang sangat dinamis, tidak dipungkiri dengan keberagaman ini juga mengharuskan adanya konsep hubungan kemanusiaan yang berdasarkan prinsip-prinsip humanis, penulis selanjutnya menemukan prinsip-prinsip tentang multikultur tersebut dalam al-Qur'an dimana arah gerak prinsip al-Qur'an ini menciptakan kehidupan keberagaman manusia berdasarkan ajaran mulia yang saling memahami, menghargai, dan menghormati perbedaan, maka dalam analisis terakhir dapat diambil kesimpulan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya yang akan dipaparkan di bawah ini.

Dimensi multikultural tidak bisa terlepas dari pluralitas itu sendiri yang menjadi dasar adanya paham multikulturalisme. Sebab, pemahaman terhadap pluralitas mencakup segala perbedaan dan keragaman apapun bentuk perbedaan tersebut. Secara ideologi pluralisme dan multikulturalisme memang dua hal yang berbeda, tetapi antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan. Dalam konteks masyarakat, masyarakat plural memang berbeda dengan masyarakat multikultural tetapi masyarakat plural adalah dasar bagi berkembanganya tatanan masyarakat multikultural dimana masyarakat dan kultur berinteraksi secara intens.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Multikulturalisme sangat relevan dengan Islam, dalam pandangan Islam multikulturalisme dan pluralitas merupakan sesuatu yang tidak dapat diingkari keberadaanya, hal ini sesuai dengan ajaran al-Qur'an di Q.S al-Rūm/24: 22 secara tegas bahwa manusia memiliki perbedaan dalam berbagai hal baik secara fisik ataupun non-fisik, karena perbedaan ini tidak lain adalah dinamika perkembangan kehidupan diantara manusia dengan beragam ras, warna kulit, umat, agama, bangsa, kabilah, lidah/bahasa, nasionalisme dan peradaban, hingga terdapat bermacam dan beragam pluralitas dalam kerangka kemanusiaan yang satu, yang seluruhnya satu dan hanya kembali kepada Allah.

Secara terperinci konsepsi global al-Qur'an mengenai keragaman budaya atau multikulturalisme dan sebagai sebuah gagasan islam transformatif sendiri yaitu; *Pertama***,** multikulturalisme adalah sikap menghargai dan merangkul segala bentuk keragaman. *Kedua***,** multikulturalisme adalah sebuah usaha yang sistematis untuk membangaun pemahaman, pengertian dan kesadaran terhadap realitas yang pluralis. *Ketiga***,** multikulturalisme tidak memaksa atau menolak identitas Agama, suku, rasa dan golongan. Mereka yang berasal dari beragam perbedaan harus diposisikan secara setara, egaliter dan diberikan medium yang tepat untuk mengapreasi karakteristik yang mereka miliki. *Keempat***,** dengan adanya kehidupan manusia yang multikultur memberikan kesempatan kepada mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan pebedaan yang ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Qur'an juga menyebutkan komunitas sosial manusia yang terdiri dari *Ummah* (contoh;Q.S. al-An'ām/6:42, Q.S. al-A'raf/7:34, 154, 164, 168, 181, Q.S. Yunūs/10: 19, 47, 49, Q.S. Hud/11:48, 118, Q.S. al-Rad/13: 30, Q.S. al-Hijr/15: 5, Q.S. al-Nahl/16:36, 63, 84.), *Qabīlah* (Q.S al-A'raf/7: 27, Q.S al-Hujarāt/49: 13), *qaum*(contoh; Q.S al-A'raf/7: 27, Q.S al-Ra'd/13:11 dan lain-lain), Q.S al-Ra'd/13:11, *Sya'b* (contoh; Q.S al-Hujarāt /49: 13), *firqah* (contoh; al-Baqarah/2: 75), *ṭaifah*(contoh; Q.S al-Hujarat/:9), *hijb*(contoh; Q.S al-Māidah/9: 56, Q.S al-Kahfi/18: 12).

Dalam kehidupan multikultural mengisyaratkan keseimbangan, keseimbangan sosial merupakan upaya yang harus selalu dicapai setiap individu yang mendambakan kehidupan normal, yaitu kehidupan sejahtera, damai, dan sentosa jauh dari konflik perbedaan. Konflik yang dimaksud diantaranya konflik keanekaragaman dimana itu semua ibarat bom atom yang bisa meledak kapan saja tanpa batas waktu. Maka untuk menjaga potensi-potensi konflik ini diperlukan rasa dan harapan manusia terhadap kedamaian sosial dan kesejahteraan sesama atas nama masyarakat plural-multikultural.

Pada dasarnya keseimbangan sosial adalah kerjasama yang didorong oleh kesadaran bahwa manusia tidak mampu hidup tanpa kerjasama dengan yang lainnya. Kecendurungan bekerjasama ini merupakan esensi (pokok, intisari) dari eksistensi manusia di hadapan Tuhan. Karena pada dasarnya, manusia secara fitri adalah

makhluk sosial dan hidup bermasyarakat adalah suatu keniscayaan hanya tingkat kecerdasan, kemampuan dan status sosial menurut al-Qur'an berbeda beda.

Salah satu bukti empiris sepeninggal Nabi jika kita melihat sejarah kebelakang mengenai keseimbangan dalam masyarakat multikultur bisa diingat dari peradaban Islam masa lalu bahwa faham multikulturalisme untuk kehidupan yang seimbang sebagai sebuah solusi bagi umat yang beragam salah satunya fakta kemanusiaan yang kongkret terjadi di negri berjuluk dinasti Umayah II, yaitu Andalusia Spanyol. Tepatnya pada masa Andalusia berada dalam pemerintahan tangan dinasti Umayyah II atau kekhalifahan Umawi, Pemerintahan tersebut secara berkesinambungan menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural yang dimiliki bangsa Andalus.

Kesadaran tentang nilai-nilai keragaman dalam kehidupan manusia, tentang persatuan dibalik persamaan multikultur dalam segala aspeknya, adalah tanggung jawab bersama terhadap kehidupan yang tentram dan nyaman, keharusan bersama dalam memelihara dan menjaga alam sekitar dan lingkungan tempat tinggal .tentang bahaya konflik yang terjadi disebabkan disintegrasi manusia multikultur dan menjadi wabah konflik suatu saat dapat meledak kapanpun, semua ini pada hakekatnya tidak akan terlepas dari kesadaran manusia itu sendiri akan keragaman. Oleh karena itu ambisi apapun sejatinya tidak akan mengubah dunia yang kaya dengan multikultur menjadi dunia yang monokultur seperti yang kita inginkan agar manusia punya kesamaan ras, bahasa, bangsa Dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya dalam membahas manusia multikultural dalam bab III, masyarakat terdiri dari berbagai macam komunitas yang memiliki kehidupan sendiri-sendiri. Manusia harus menerima kenyataan keragaman budaya dan memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan aktifitasnya. Dengan keragaman dan perbedaan ditekankan perlunya masing-masing berlomba menuju kebaikan.

Prinsip-prinsip multikulturalisme dalam al-Qur'an sendiri yang penulis paparkan antara lain; prinsip releability (*amānah*), prinsip resolusi konflik (*iṣlāḥ),* prinsip brotherhood (persaudaraan dan persatuan), prinsip positive thinking (*ḥusn Ẓan),* prinsip toleransi dan interaksi sosial, prinsip egalitarianisme. Semua prinsip multikulturalisme ini penulis paparkan dengan pendekatan tematik terdiri dari kajian linguistik, historisitas turunnya ayat, hadis, dan lebih banyak analisis-analisis dan konklusi kasus yang dijelaskan oleh penulis.

Ketika membahas multikulturalisme dan HAM, Al-Qur'an menegaskan manusia adalah makhluk bebas yang punya tugas dan tanggungjawab. karena itu, ia punya hak dan kebebasan. Dasar hukum ini adalah keadilan yang ditegakkan atas dasar persamaan atau egaliter bagi semua individu untuk menjaga stabilitas sosial dan stabilitas individu. Hak dan kebebasan yang diterima manusia harus senantiasa melingkupi berbagai kalangan tanpa mempedulikan keberagaman sosial seperti ras, agama, suku dan lain sebagainya. Kebebasan eksistensial yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan multikultural.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jaminan al-Qur'an tentang hak-hak asasi manusia dalam kehidupan multikultural yang selalu ditemani keberagaman dan perbedaan sosial masing-masing diantaranya; Hak hidup, kemerdekaan dan keamanan pribadi (Q.S Qaf/50: 43), hak berpendapat dan berserikat (Q.S al-Syūrā/42: 38), Hak kebebasan beragama (Q.S al-Baqarah/2: 256), Hak mendapatkan pendidikan (Q.S al-'Alaq/96: 1-5), hak mendapatkan pekerjaan (Q.S al-Jumū'ah/62: 10).

Pengalaman sejarah Indonesia tentang perbedaan dalam masyarakat multikultural yang tidak disikapi dan dipahami secara benar telah menciptakan bahaya konflik yang berkepanjangan. Hal ini terbukti dengan kerusuhan yang muncul di Indonesia beberapa tahun terakhir telah menciptakan suasana tidak nyaman bagi rakyat Indonesia.

Sedangkan kendala terwujudnya kehidupan multikultural yang berdasarkan prinsip-prinsip al-Qur'an itu sendiri dibedakan menjadi dua yaitu pluralisme agama dan konflik. Pluralisme agama yaitu yang diwakili perdebatan panjang antara kaum Islam intelektual (MUI) dengan golongan pemikir Islam liberalis dengan pendapat masing-masing yang tidak sama dan terkadang memunculkan refleksi fisik sebagai akibatnya. Sedangkan konflik yang disebabkan oleh kasus perbedaan kultur akan memunculkan suatu bencana iritasi-iritasi personal maupun sosial. Selanjutnya iritasi-iritasi yang tengah menjadi parasit ini lambat laun terus menerus terakumulatif hanya akan memunculkan kontroversi-kontroversi sosial dalam tingkatannya yang kronis akan memunculkan konflik-konflik baru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas mengenai konsepsi yang berkenaan dengan prinsip-prinsip multikulturalisme, dapat ditarik kesimpulan bahwa al-Qur'an sangat menjunjung tinggi nilai keragaman manusia yang terwujud dalam identitasnya masing-masing. Nilai-nilai multikultural itu yaitu nilai persatuan dan keharmonisan. Persatuan diikat dengan rasa persaudaraan, kemerdekaan, kesetaraan. Sedangkan keharmonisan dengan kebersamaan dan perhubungan satu sama lainnya.

B. Saran-saran

Penyusun menyadari bahwa penelitian yang sederhana ini, belum cukup mampu untuk mengkaji secara detail dan komprehensif wacana prinsip-prinsip multikulturalisme dalam al-Qur'an melalui pendekatan tematik yang cukup luas. Semua itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis dan luasnya ilmu Allah swt. Untuk itu telaah ini kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh oleh studi-studi lain mengenai wacana multikulturalisme dan prinsipnya dalam al-Qur'an.

Berangkat dari kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini oleh karena itu masih terbuka luas bagi peneliti untuk mengkajinya lebih mendalam, kritis dan komprehensif.

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang melakukan studi tentang multikulturalisme perspektif hadis, pemikiran tokoh tertentu tentang multikulturalisme dalam al-Qur'an, studi analisis pemikiran dan studi perbandingannya. Maka perlu dilakukan guna melahirkan kesimpulan yang lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

objektif, moderat dan ditemukan duduk permasalahannya serta solusi yang tepat atas segala problematika dan kehausan intelektual

Kekurangan referensi dan keterbatasan waktu yang penulis alami menjadi kendala untuk menyajikan karya penulisan ini secara komprehensif berdasarkan prinsip-prinsip al-Qur'an tentang multikulturalisme secara lengkap, karakteristik manusia multikultural dalam al-Qur'an, pembahasan tematik tentang prinsip-prinsip multikulturealisme tersebut secara sempurna berdasarkan metode kajian tematik masih penulis rasa belum sempurna. Dengan demikian, kajian secara komprehensif tentang tema-tema di atas dan tema-tema lainnya yang berkaitan dengan wacana multikulturalisme dalam al-Qur'an, masih sangat gersang dan perlu pengairan keilmuan yang kritis.

Demikian kajian tentang prinsip-prinsip multikulturalisme dalam al-Qur'an dengan pendekatan tematik, semoga memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam dan kemajuan *Islamic Studies*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

'Abd al-Bāqī'. Muhammad Fu'ād. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1986.

Amrullah, Abdul Karim. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panjimas. 1982.

Al-Aṣfahānī, al-Rāgib. *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān.* Mesir: al-Maktabah al-Tawfiqiyah. 2003.

_____. *Mu'jam Mufradāt li Alfāż al-Qur'ān.* Beirut: Dār al-Fikr. 2008.

Aslan, Adnan. *Menyingkap Kebenaran Pluralisme Agama dalam Filsafat Islam Sayyed Hossein Nasr & John Hick*. Terj. Munir. Bandung: Alifya. 2004.

Azra, Azyumadri. *Konflik Baru Antar Peradaban; Globalisasi, Radikalisme dan Pluralitas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2002.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Baidlawi, Zakiyuddin. *Ambivalensi Agama Konflik dan Nirkekerasan*. Yogyakarta: LESFI. 2002.

Budiono. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni. 2005.

Al-Chaidar. *Reformasi Prematur; Jawaban Islam terhadap Reformasi Total*. Jakarta: Darul Kaffah. 1989.

Cholil, Suhadi (ed.). *Resonansi Dialog Agama dan Budaya; Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, Sampai RUU Anti Pornografi*. Yogyakarta: CRCS UGM. 2008.

Daulay, Richad M. *Mewaspadai Fanatisme Kesukuan; Ancaman Disintegrasi Bangsa*. Jakarta: Litbang Depag. 2003.

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Atlas. 2000.

Effendy, Muhajir. *Masyarakat Equilibrium; Meniti Perubahan dalam Bingkai Keseimbangan.* Yogyakarta: Bintang Budaya. 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Farmawy, ‘Abd al-Ḥay. *al-Bidāyah fi al-Tafsir al-Mauḍu’ī; Dirasah Manhajiyyah Mauḍū’iyyah.* Kairo: al-Haḍārah al-‘Arabiyyah. 1977.

Ghafur, Waryono ‘Abdul. *Millah Ibrahīm dalam al-Mīzān fi Tafsīr al-Qur’an.* Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA. 2008.

Hakim, Lukman. *Deklarasi Islam tentang HAM*. Surabaya: Risalah Gusti. 1993.

Halim Mahmud, Abdul. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*. Ter, Hawin Murtadlo. Solo: Era InterMedia. 2000.

Hamim, Thoha dkk. *Resolusi Konflik Islam Indonesia*. Yogyakarta: LkiS. 2007.

Hasan, Tholhah. *Islam dalam Persfektif Sosio Kultural*. Jakarta:Latambora. 2005.

Idris Thaha, *Demokrasi Religius; Pemikiran Politik Nurchalis Madjid dan Amien Rais*. Jakarta: Teraju. 2004.

Isma’il, Fai’sal. *Pijar-Pijar Islam;P ergumulan Kultur dan Struktur.* Yogyakarta: LESFI. 2002.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur’an.* Terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2003.

Katsof, Louis. *Pengantar Filsapat.* Terj. Soejono Soemaryono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987.

Khaldun, Ibnu. *Mukaddimah*. Terj. tp. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2009.

Kimlicka, Willy. *Kewarganegaraan Multikultural*. Jakarta: LP3S. 2007.

Kosasih, Ahmad. *HAM dalam Perspektif Islam; Menyingkap Persamaan dan Perbedaan antara Islam dan Barat*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2003.

Lubis, Akhyar Yusuf. *Dekonstruksi Epistemologi Modern*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu. 2000.

Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Munas VII Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: MUI. 2005.

Madjid, Nurchalish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina. 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mark R. Woodward (ed.). *Jalan Baru Islam; Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*. Terj. Ihsan Ali Fauzi. Bandung: Mizan. 1998.

Miall, Hugh dkk. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer; Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2002.

Mitchel, Dunchan. *Sosiologi; Suatu Analisa Sistem Sosial* terj. Sahat Simamura. Jakarta. 1980.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin. 1989.

Mulkhan, Abdul Munir, *Kearifan Tradisional; Agama Bagi Manusia atau Tuhan*. Yogyakarta: UII Press. 2000.

Nata, Abudin. *Pemikiran Para Tokoh Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.

Nasr, Sayyed Hossein. *The Heart of Islam; Pesan-Pesan Islam untuk Kemanusiaan*. Ter. Nurasiah Fakih. Bandung: Mizan. 2003.

Nurdin, Ali. *Qur'anic Society; Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.

Andito (ed.). *Dialog Bebas Konflik*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1998.

Parekh, Bikhu. *Rethinking Multikulturalism; Keberagaman Budaya dan Teori Konflik*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.

Putra, Dalizar. *HAM menurut al-Qur'an*. Jakarta: al-Husna Zikra. 1995.

Rahardjo, Dawam. *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2005.

_____, *Menghargai Perbedaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama*; *Studi atas Pemikiran Mohammed Arkoun*. Yogyakarta: Bentang. 2000.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1996.

_____. *Tafsir al-Mishbah; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1997.

Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an; Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani. 2005.

Shirazi. *Bermasyarakat Menurut al-Qur'an.* Jakarta: Al-Huda. 2006.

Soekamto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press. 1993.

_____. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006.

Soetafa, Djaka. *Ummah; Komunitas Religius, Sosial dan Politis dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya. 1991.

Sukarja, Ahmad *Piagam Madinah dan Undang-Undang 1994; Kajian Perbandingan Tentang Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk.* Jakarta: UI press. 1995.

Al-Suyūṭī, Jalaluddin. *Lubab al-Nuqūl fi Asbab al-Nuzūl.* Beirut: Dar al-'Ilm al-'Ilmiyah. tt.

Syam, Nur. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia; Dari Radikalisme menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.

Al-Ṭabarī, Muhammad bin Jarīr . *Tafsir al-Ṭabarī.* Ter. 'Abd al-Shomad. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

Taher, Elza Peldi (ed.). *Demokratisasi Politik Budaya dan Ekonomi.* Jakarta: Paramadina. 1994.

Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif. 2006.

Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme tantangan-tannangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional.* Jakarta: Grasindo. 2004.

W.A.L Stokhof & Murni Jamal, *Konflik Komunal di Indonesia*. Jakarta: INIS. 2003.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA